

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Dwi Novitasari

*dwinovitasari149@gmail.com*

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the effect of liquidity, solvability, and activity on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, liquidity was measured by Current Ratio, solvability was measured by Debt to Equity Ratio, and activity was measured by receivable turnover. Meanwhile, profitability was measured by Return On Asset. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with, there were 10 Food and Beverages companies result from descriptive statistical, it concluded solvability and activity were on average condition. On the other hand, profitability and liquidity were on lower condition. Besides, according to classical assumption test, it concluded all variables had fulfilled the criteria and did not have any violation. Additionally, from F and R test, it concluded the model was property used. In addition, based on hypothesis test, it concluded liquidity and solvability had significant effect on the profitability. On the contrary, activity had insignificant effect on the profitability.*

*Keywords: liquidity, solvability, activity, profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio Likuiditas diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diukur dengan perputaran piutang, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diketahui bahwa rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berada pada kondisi yang cukup baik, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam kondisi rendah. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji  $R^2$ , menunjukkan bahwa model yang diajukan layak untuk digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci :** likuiditas, solvabilitas, aktivitas profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan usaha semakin keras, banyak perusahaan yang sedang berusaha untuk mencapai targetnya. Dengan pencapaian target usaha tersebut, perusahaan di Indonesia berusaha menaikkan nilai jual terhadap konsumennya sehingga memperoleh profit yang maksimal. Perusahaan dapat dikatakan baik, apabila para pendukung perusahaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan usahanya. Dengan adanya perusahaan yang memiliki nilai profit yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut dapat menarik para investor untuk menginvestasikan asetnya kepada perusahaan tersebut.

Dengan adanya persaingan usaha yang sangat tinggi ini, pelaku usaha harus dapat meningkatkan kinerja agar dapat mempertahankan kebutuhan konsumen dan mempertahankan perusahaan.

Bagi perusahaan memiliki profit yang sangat baik itu dapat dilihat bahwa perusahaan ini kinerja para pekerja sangat bagus dan layak untuk menjadi kebutuhan para konsumen. Akan tetapi perusahaan yang memiliki profit yang tinggi belum tentu dapat dikatakan baik. Profit yang baik dapat dilihat dari perbandingan laba dengan indikator lainnya, lalu dapat dilihat tingkat profitabilitasnya. Perusahaan makanan dan minuman ialah salah satu perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai probabilitas guna menaikkan pertumbuhan kebutuhan di Indonesia. Barang industri yang dikonsumsi oleh masyarakat sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan makan dan minuman

Perusahaan sektor *food and beverage* ialah perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok para konsumen. Di Indonesia semakin banyak para konsumen yang membutuhkan makanan dan minuman, sehingga perusahaan *food and beverage* selalu berusaha untuk meningkatkan tingkat produksinya guna untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Dimana para konsumen lebih cenderung terhadap makanan siap saji sehingga di Indonesia banyak perusahaan baru yang memproduksi dibidang makanan dan minuman. Sehingga perusahaan sedang berusaha bagaimana usahanya tetap berjalan dengan sesuai target setiap perusahaan, meskipun banyak perusahaan *food and beverage* yang baru muncul di Indonesia, akan tetapi perusahaan sedang berlomba - lomba untuk memperoleh keuntungan.

Kementerian perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas dapat mencapai 34,96% pada triwulan III 2017. Capaian tersebut mengalami kenaikan 4% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Sementara itu, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III 2017. Angka ini naik 3,85% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya (Kompas.com). Dengan demikian adanya kenaikan kontribusi pada perusahaan *food and beverage* kepada Produk Domestik Bruto (PDB), jika dilihat dari profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman adanya terjadi penurunan pada setiap tahunnya. Berikut data dibawah ini tabel rata-rata profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

**Tabel 1**  
**Tingkat Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2014-2017**  
**Dalam (%)**

Kode	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
AISA	5,13	4,12	7,77	9,71
ALTO	2,06	2,27	5,67	2,72
CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71
SKLT	4,97	5,32	3,63	1,59
MLBI	35,63	23,65	43,17	1,59
MYOR	3,98	11,02	10,75	1,59
PSDN	4,54	6,87	5,61	1,59
ROTI	8,80	10,00	9,58	1,59
SKBM	13,72	5,25	2,25	1,59
DLTA	29,04	18,50	21,25	20,87
Rata-rata	11,11	9,42	12,72	5,06

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan *food and beverage* rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami naik turun dari tahun 2014 sampai 2017. Pada tahun 2014 profitabilitas perusahaan mencapai 11,11%. Sedangkan pada tahun 2015 profitabilitas perusahaan menurun menjadi 9,42% dengan selisih 1,69%. Pada tahun 2016 profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan menjadi 12,72% dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yang menjadi 5,06% dengan selisih 7,66%. Apabila pada analisis trend terdapat rata-rata penurunan tingkat profitabilitas perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2014-2017 yang telah diketahui sebesar 0.9%, sehingga dapat dikatakan perusahaan *food and beverage* tersebut kurang baik, yang terlampir pada lampiran 1.

Perusahaan *food and beverage* saat ini sedang mengalami masalah dengan adanya penurunan profitabilitas pada perusahaan yang telah dibuktikan dengan analisis trend, sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap keuntungan perusahaan, jika terjadi penurunan keuntungan perusahaan akan mengakibatkan dampak terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan. Salah satu upaya perusahaan agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya kembali yaitu dengan cara meningkatkan profitabilitasnya dan dipercaya oleh masyarakat ataupun investor maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang optimal. Sehingga perusahaan tersebut dapat mencari tahu faktor penyebab dari menurunnya profitabilitas pada perusahaan tersebut agar memperoleh solusi untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio profitabilitas perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Menurut Munawir (1993:33) menyatakan faktor profitabilitas juga dapat dilihat dari berapapun besarnya rasio likuiditas dan solvabilitas jika perusahaan tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya. Menurut Kasmir (2017:151) mengatakan tinggi rendahnya rasio profitabilitas dapat dilihat dari rasio solvabilitas yang dimana berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Harahap (2001:301) menyatakan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari faktor likuiditas yang dimana semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Suciwati *et al.* (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah modal kerja, likuiditas, dan leverage. Menurut Noormuliyansih dan Swandari (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan ada dua variabel yaitu rasio aktivitas dan rasio leverage. Adapun peneliti Felany dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa ada tiga variabel yang mempengaruhi faktor profitabilitas antara lain modal kerja, leverage, dan likuiditas. Menurut Wicaksono (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ada empat variabel yang diantaranya perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran asset lancar, dan kas berbanding total aktiva. Menurut peneliti Martiani dan Purbawangsa (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas ada tiga variabel ialah rasio leverage, likuiditas dan aktivitas. Menurut peneliti Wardani *et al.* (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ada empat variabel yaitu modal kerja, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas. Adapun peneliti Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas ada tiga variabel diantaranya adalah modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Menurut peneliti Supriyadi dan Yuliani (2015) menyatakan bahwa ada tiga variabel yang mempengaruhi faktor profitabilitas (ROA) yaitu aktivitas (*working capital turnover*), likuiditas (*quick ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan 11 faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan keterbatasan yang ada dalam hal waktu, tenaga, wawasan dan biaya peneliti akan membatasi beberapa faktor saja yang mempengaruhi faktor profitabilitas yaitu, likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (*perputaran*

piutang). Pertimbangan peneliti memilih rasio likuiditas pengaruh terhadap profitabilitas, berdasarkan kajian yang peneliti lakukan menemukan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas masih kontroversi. Kekontroversian tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitiannya Martiani dan Purbawangsa (2018), Nugroho (2015), Wardani et al (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Felany dan Worokinasih (2018), Wicaksono (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan current ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti akan menguji kembali untuk mengetahui kejelasan pengaruh rasio likuiditas yang diprosikan oleh current ratio (CR) terhadap rasio profitabilitas. Pertimbangan peneliti memilih rasio solvabilitas pengaruhnya terhadap profitabilitas, berdasarkan kajian yang peneliti lakukan menemukan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas masih kontroversi. Kekontroversian tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitiannya Supriyadi dan Yuliani (2015), Wardani et al (2017), Nugroho (2015), menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan debt to equity ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil peneliti Felany dan Worokinasih (2018), Trinoormuliyansih dan Swandari (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menguji kembali untuk mengetahui kejelasan pengaruh rasio solvabilitas yang diprosikan dengan DER terhadap rasio profitabilitas.

Pertimbangan peneliti memilih rasio aktivitas pengaruhnya terhadap profitabilitas, berdasarkan kajian yang peneliti lakukan menemukan bahwa pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas masih kontroversi. Kekontroversian tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitiannya Trinoormuliyansih dan Swandari (2016), Wicaksono (2016), Supriyadi dan Yuliani (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Suciwati et al (2015), Felany dan Worokinasih (2018), menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menguji kembali bagaimana kejelasan pengaruh rasio aktivitas yang diprosikan dengan perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan hasil dari penelitian terdahulu bahwa adanya permasalahan pada rasio dependen dan independen. Peneliti ini memiliki tujuan untuk menguji rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas yang masih kontroversi.

Berdasarkan ilustrasi latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage*, (2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage*, (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage*. Sedangkan tujuan penelitian berdasarkan ilustrasi diatas dan rumusan masalah maka tujuan peneliti dalam penelitian adalah : (1) Untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar pada perusahaan *Food and Beverage*, (2) Untuk meneliti pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar pada perusahaan *Food and Beverage*, (3) Untuk meneliti pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar pada perusahaan *Food and Beverage*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar dari beberapa periode (Kasmir 2017:130). Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya, artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan mampu menutupi atau mampu membayar semua hutangnya. Penyebab dari ketidakmampuan perusahaan membayar hutang atau kewajiban adalah kelalaian dari manajemen perusahaan dalam menjalankan proses usahanya. Menurut Mardiyanto (2008:100) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi merupakan indikator risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan akan aman dari kemungkinan gagalnya membayar berbagai kewajiban dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas. Jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, maka harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas yang semakin meningkat atas kegagalan pembayaran kewajiban. Hal ini menjadi dilema bagi perusahaan yang menginginkan tingkat profitabilitas tinggi, namun dilain pihak juga menginginkan tingkat likuiditas yang dapat terjaga pada titik aman. Sehingga profitabilitas dan likuiditas memiliki sifat yang saling berlawanan.

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau sering disebut dengan rasio *leverage* yang merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hanafi (2013:40) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghitung kewajiban jangka panjangnya. Ada pun menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau rasio *laverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas terjadi saat perusahaan melakukan kegiatan transaksi pembelian barang atau jasa dengan pembayaran secara kredit. Dalam kegiatan operasional setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama mengenai dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun, dana yang digunakan belum tentu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, maka perusahaan memerlukan dana dari eksternal perusahaan yaitu berupa hutang (solvabilitas). Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal, jika semakin rendah solvabilitas maka menunjukkan semakin besarnya modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Sebaliknya semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan maka semakin rendahnya jumlah modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Hery, 2017:79). Mengingat adanya kelemahan dan kelebihan dari salah satu sumber dana maka perlu disiasati agar dapat menunjang, caranya dengan adanya perusahaan dapat melakukan kombinasi dari kedua jumlah sumber dana. Penggunaan masing-masing sumber dana harus ada pertimbangan agar tidak membebani suatu perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Besar kecilnya rasio ini tergantung dari pinjaman perusahaan yang dimilikinya, disamping aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

### Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan

dalam melaksanakan aktivitas apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset perusahaan.

Menurut Harahap (2015:308) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan. Rasio ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

### **Profitabilitas**

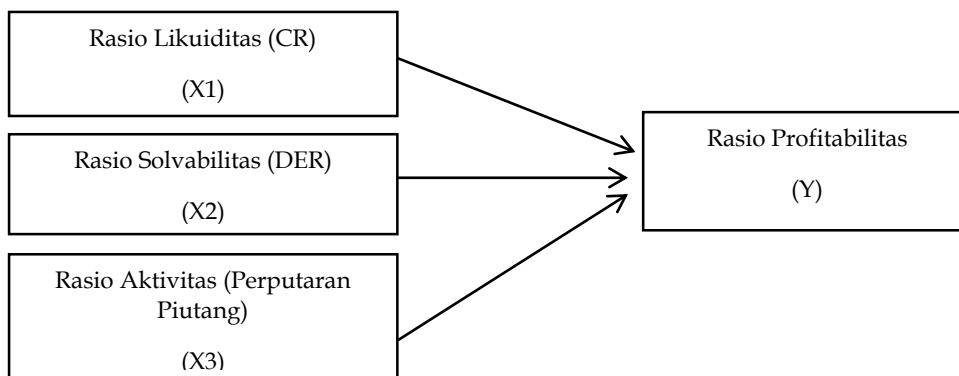
Rasio profitabilitas atau dapat disebut rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit selama perusahaan tersebut beroperasi. Laba didalam perusahaan memiliki peran penting, jika laba perusahaan dikategorikan baik maka para investor banyak yang meyakini untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2008:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat dengan baik maka perusahaan dapat menjamin kesejahteraan para karyawan perusahaan, para investor dan pemilik perusahaan. Maka manajer perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan melakukan strategi yang tepat agar perusahaan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jika perhitungan rasio profitabilitas ini menghasilkan yang maksimal, maka perusahaan tersebut berhasil mencapai hasil laba yang menguntungkan, semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan, aset dan modal saham. Apabila rasio profitabilitas semakin rendah maka kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset dan modal saham kurang maksimal. Hal tersebut perusahaan memiliki kemampuan tingkat efektivitas yang kurang baik.

### **Penelitian Terdahulu**

Felany dan Worokinasih (2018) melakukan penelitian "Pengaruh Perputaran Modal, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas" hasil dari penelitian ini adalah rasio modal kerja, *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Rasio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Martiani dan Purbawangsa (2018) melakukan penelitian "Penelitian Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh *Laverage*, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas" hasil dari penelitian ini adalah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio *laverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Noormuliyansih dan Swandari (2016) melakukan penelitian "Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Laverage* Terhadap Profitabilitas" hasil dari penelitian ini adalah rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disajikan pada gambar berikut dibawah ini:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan *current ratio* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Menurut Horne dan Wachowics (2009:210) *current ratio* ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho, (2015), Suciwati, *et al*, (2015), dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Martini dan Purbawangsa, (2018) dan Wardani *et al*, (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan. Maka dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka panjang (Hanafi, 2013:40). Rasio solvabilitas ini dalam penelitian diproksikan dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi, dan sebaliknya. Akan tetapi juga ada kesempatan perusahaan memperoleh laba yang besar apabila penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban pajak. Dalam penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian Martini dan Purbawangsa, (2018), Felany dan Worokinasih, (2018) dan Noormuliyansih dan Swandari, (2016) yang menyatakan bahwa, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Nugroho, (2015) dan Supriyadi dan Yuliani, (2015) menyatakan bahwa, solvabilitas berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan oleh perputaran piutang. Menurut Kasmir (2017:176) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin lambat periode perputaran piutang maka akan semakin lambat penjualan kredit kembali menjadi kas, dan sebaliknya. Sehingga semakin besar perputaran piutang menunjukkan kemampuan manajemen untuk melakukan penagihan terhadap kredit. Penjelasan tersebut sejalan dengan peneliti Felany dan Worokinasih, (2018), Martini dan Purbawangsa, (2018) dan Wardani *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Noormuliyansih dan Swandari, (2016) dan Supriyadi dan Yuliani (2015) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:28) penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, metode kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan analisis uji statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau kejadian peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (independen).

### **Gambar Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:148) menyatakan populasi merupakan obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sejumlah 18 perusahaan. Akan tetapi peneliti tidak meneliti seluruh perusahaan tersebut, karena populasi data masih bersifat heterogen dalam laporan keuangan dan laba. Karena sebab itu, populasi perlu dikriteria terlebih dahulu agar data yang akan digunakan penelitian ini bersifat homogen baik dalam hal laba maupun laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya. Pertimbangan peneliti menentukan kriteria laba, sebab laba salah satu menjadi pertimbangan para investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya, oleh karena itu perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun untuk menjadi kriteria dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat populasi perusahaan *Food and Beverage* yang relatif kecil yaitu 10 perusahaan, dan peneliti mampu mengakses data dari 10 perusahaan tersebut, maka dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian sampel jenuh. Menurut Sangadji dan Sophia (2010:189) menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.



## Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam metode ini adalah suatu dokumentasi. Penelitian ini perlunya pengumpulan data dari dokumentasi berupa laporan keuangan yang telah terkonsolidasi pada perusahaan *food and beverage* oleh pusat data referensi pasar modal PT. Bursa Efek Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir 2012:128). Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio* karena pada perusahaan yang menginginkan nilai *current ratio* meningkat secara otomatis maka akan terjadi penurunan tingkat laba pada perusahaan. Menurut Munawir (2010:72) *current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam penelitian ini pengukuran rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* karena jika semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin banyak pengeluaran kas perusahaan terhadap kreditur. Tingginya tingkat hutang perusahaan maka akan berpengaruh pada laba perusahaan yang semakin menurun. Menurut Kasmir (2012:158) *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

#### Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini pengukuran rasio aktivitas menggunakan perputaran piutang karena untuk mengetahui modal yang masih tertanam pada piutang usaha. Menurut Hery (2016:90) perputaran piutang usaha merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### Variabel Dependen

#### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Mengukur profitabilitas yang efektif dalam laporan keuangan yaitu menggunakan analisis rasio, dengan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui laba (profit) yang diperolehnya. Maka dalam penelitian ini rasio yang

digunakan yaitu menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Syamsudin (2009:53) rasio ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017:19) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda dilakukan guna untuk menduga seberapa besar dan arah yang diberikan dari pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas yaitu profitabilitas dengan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Return On Asset (ROA)
a	= Konstanta
$bx_1, bx_2, bx_3$	= Koefisien dai $x_1, x_2, x_3$
X1	= Rasio Likuiditas
X2	= Rasio Solvabilitas
X3	= Rasio Aktivitas
e	= Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk menganalisis dan mengetahui dalam model regresi, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas sebagai variabel independen dan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen yang dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik maupun dengan metode Kolmogrov Smirnov : (1) Analisis Grafik. Normalitas dapat dilihat dari penyebab titik pada diagonal grafik atau melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. (a) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah disekitar garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi tidak normal. Sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Pendekatan Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji statistik lainnya dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (KS), dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, (b) Nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas ialah untuk menguji atau mengetahui model regresi yang terbentuk ada kolerasi tinggi diantara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas terjadinya korelasi linear yang hampir sempurna antara dua atau lebih dari dua variabel bebas. Pengujian multikolinieritas ini dalam penelitian ini menurut Suliyanto (2011:80) terdapat dua model regresi yang bebas dari multikolinieritas yang dapat dideteksi dengan : (1) Mempunyai nilai VIF kurang dari 10, (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2017:48) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas akan muncul karena adanya data yang outlier dan adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik yaitu model regresi telah dispesifikasi secara benar. Apabila varian dan residual satu ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2017:49) heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) yaitu : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik penyebarannya membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran tidak membentuk suatu pola tertentu diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y secara acak, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk menguji atau mengetahui bahwa model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Menurut Suliyanto (2011:126) pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Dubrin Waston, yaitu pengujian yang sangat populer untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang sudah diestimasi. Melalui Dubrin Waston dasar keputusan dalam pengujian autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Pengambilan keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Interpretasi	Keputusan	Jika
Autokorelasi positif Daerah keraguan-keraguan/inclosif	Terjadi autokorelasi tidak dapat disimpulkan	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi Daerah keraguan-keraguan/ inclosif	Tidak ada autokorelasi Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq DW \leq du$ $du \leq DW \leq 4 - du$
Autokorelasi negative	Terjadi autokorelasi	$-du \leq DW \leq 4 - dl$ $4 - dl < d < 4$

Sumber : Suliyanto (2011:126)

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Suliyanto (2011:55) nilai F hitung dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen. Tujuan pengujian uji F yaitu untuk menguji dan mengetahui bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang terikat atau tidak terikat, dengan kriteria pengujian pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan keputusan uji F sebagai berikut : (1)Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya, (2) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan mampu digunakan untuk menganalisis berikutnya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan pengujian koefisien determinan ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2017:20) ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pengertian koefisien determinan secara singkat ialah ukuran dari daerah yang tumpang tindih. Koefisien determinan memiliki nilai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang artinya: (1) Jika nilai  $R^2$  semakin besar atau mendekati nilai 1 maka konstribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen sehingga pendekatan model tersebut dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian, (2) Jika nilai  $R^2$  semakin kecil atau mendekati 0 maka konstribusi pengaruh seluruh variable independen semakin kecil terhadap variabel dependen sehingga pendekatan model tersebut dapat dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti ini ialah menggunakan uji t. Tujuan uji hipotesis (t) menurut Ghozali (2013:98) untuk mengetahui atau menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik (uji t) maka dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Jika signifikansi t hitung  $> 0,05$ , maka hipotesis penelitian ditolak yang artinya, variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *return on asset* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2017, (b) Jika signifikansi t hitung  $< 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima yang artinya, variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen *return on asset* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2017.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian regresi linear berganda yang melalui SPSS 20 diperoleh sebagai berikut :

TABEL 7  
Hasil Analisis Rregresi Linear Berganda  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,874	3,728		-2,112	,042
CURRENT RATIO	3,807	,578	,871	6,582	,000
1 DEBT TO EQUITY RATIO	5,370	1,892	,354	2,838	,007
PERPUTANGAN PIUTANG	,318	,203	,188	1,570	,125

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 7, menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$PR = -7,874 + 3,807 CR + 5,370 DER + 0,318 PP + e$$

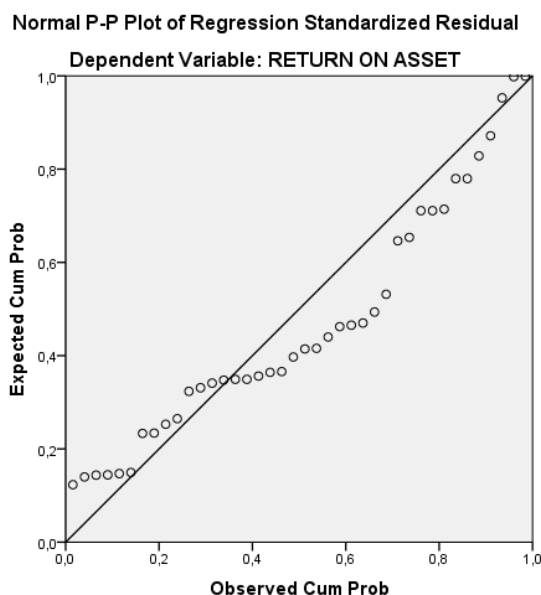
Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai sebesar -7,874, yang artinya jika variabel CR, DER, PP bersifat

konstan atau sama dengan 0, maka profitabilitas perusahaan sebesar -7,874, (b) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar 3,807, yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara CR dengan profitabilitas. Maka hal ini berarti jika *current ratio* naik akan diikuti oleh naiknya profitabilitas sebesar 3,807 dengan asumsi bahwa DER dan PP konstan, (c) Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sebesar 5,370, yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Maka hal ini jika *debt to equity ratio* naik akan diikuti oleh naiknya profitabilitas sebesar 5,370 dengan asumsi bahwa CR dan PP konstan, (d) Koefisien Regresi Perputaran Piutang (PP) memiliki nilai sebesar 0,318, yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Maka hal ini jika perputaran piutang naik akan diikuti oleh naiknya profitabilitas sebesar 0,318 dengan asumsi bahwa CC dan DER konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Normalitas dapat dilihat dari penyebaran titik pada diagonal grafik atau melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.



**Gambar 2**  
**Grafik p-plot**

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Dari gambar grafik Normal P-P Plot penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, menunjukkan data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. dengan kata lain distribusi titik telah mengikuti garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X.

Uji statistik lainnya dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	5,24840282	,96076892
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,182	,182
	Positive	,182	,182
	Negative	-,114	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149	1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143	,143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan dari hasil Tabel 8, menunjukkan bahwa Asymp. Sig > 0,05 atau 0,143 > 0,05 yang tertera pada One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*, yang artinya model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan penelitian.

## Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas ialah untuk menguji atau mengetahui model regresi yang terbentuk ada kolerasi tinggi diantara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas terjadinya korelasi linear yang hampir sempurna antara dua atau lebih dari dua variabel bebas. Hasil Uji multikolinieritas dapat disajikan dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CURRENT RATIO	0,651	0,739	0,737	0,715	1,399
DEBT TO EQUITY RATIO	-0,007	0,428	0,318	0,807	1,239
PERPUTANGAN PIUTANG	-0,082	0,253	0,176	0,873	1,145

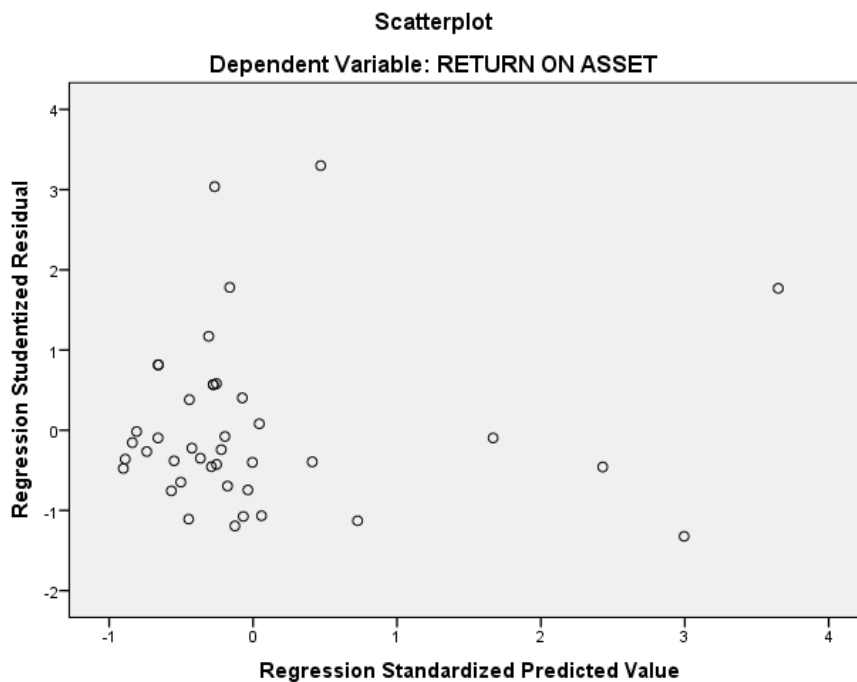
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkaitnya nilai VIF < 10 dan nilai tolerance mendekati 1 maka hal tersebut bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak berbentuk multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari uji Heteroskedestisitas yang di lakukan dengan mtode grafik :



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Dari Gambar 3 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang tidak berbentuk pola tertentu. Maka hal tersebut bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Melalui Durbin Waston dasar keputusan dalam pengujian autkorelasi sebagai berikut :

**TABEL 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 <sup>a</sup>	0,549	0,512	5,46271	1,811

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan dari hasil Tabel 10, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,811 yang berada pada  $du \leq DW \leq 4-du$  yaitu,  $1,6589 < 1,811 < 2,3411$  maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Berikut hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji statistik F :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1308,580	3	436,193	14,617	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1074,284	36	29,841		
	Total	2382,863	39			

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan hasil Tabel 11, menunjukkan bahwa hasil signifikan nilai  $F < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terkaitnya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil uji kelayakan model menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ) :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Kelayakan Model ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 <sup>a</sup>	0,549	0,512	5,46271	1,811

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan nilai R square sebesar 0,549 atau 54,9% berada pada  $0 < 0,549 < 1$ , maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak. Hal tersebut bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 0,451 atau 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian tersebut.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik (uji t) maka dapat dilihat menggunakan hasil uji SPSS :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Hipotesis Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,874	3,728		-2,112	0,042
CURRENT RATIO	3,807	0,578	0,871	6,582	0
DEBT TO EQUITY RATIO	5,37	1,892	0,354	2,838	0,007
PERPUTANGAN PIUTANG	0,318	0,203	0,188	1,57	0,125

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2014 - 2017



Berdasarkan hasil Tabel 13, menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai t hitung dan tingkat signifikansinya, maka dapat dijelaskan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji t sebagai berikut : (a) Pengujian hipotesis *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dalam penelitian ini memiliki hasil signifikansi nilai t sebesar 0,000 dan memiliki koefisien 3,807. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* diterima, (b) Pengujian hipotesis *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki hasil signifikansi nilai t sebesar 0,007 dan memiliki koefisien positif 5,370. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* diterima, (c) Pengujian hipotesis perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang dalam penelitian ini memiliki hasil signifikansi nilai t sebesar 0,125 dan memiliki koefisien 0,318. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t  $0,125 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian bahwa variabel aktivitas yang diproksikan dengan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian output SPSS 20 pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan rasio *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila *current ratio* memiliki nilai koefisien positif maka *current ratio* menunjukkan bahwa nilai *current ratio* meningkat. Dengan sebaliknya, jika *current ratio* memiliki nilai yang menurun maka profitabilitas akan semakin menurun. Menurut Kasmir (2014:135) menyatakan bahwa jika rasio lancar memiliki nilai rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurangnya modal untuk membayar hutang. Apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan tersebut sedang baik. Hal tersebut karena kas yang dimiliki perusahaan tersebut tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian hasil uji hipotesis bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Felanny dan Worokinasih (2018) dan Wicaksono (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa *current ratio* yang memiliki nilai besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa memiliki banyak asset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian Wardani *et al.* (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dapat dilihat dengan pertimbangan dampak dari ketidak mampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. artinya apabila likuiditas menurun maka terjadinya penurunan pada profitabilitas.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian output SPSS 20 pengujian variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin meningkatnya rasio profitabilitas, dengan sebaliknya semakin rendah rasio solvabilitas maka

semakin rendahnya rasio profitabilitas. Dengan adanya tingginya nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* maka akan meningkatnya modal yang digunakan untuk operasional perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan alasan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas maka perusahaan akan mampu menghasilkan tambahan profit dengan menggunakan hutang yang dimana akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Dengan demikian hasil uji hipotesis bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Felany dan Worokinasih (2018) dan Nugroho (2015) menyatakan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat maka profitabilitas akan mengikutinya, dalam perusahaan penelitian tersebut memiliki hutang yang besar yang diimbangi dengan modal besar maka *return on asset* akan meningkat. Adapun hasil penelitian tidak sejalan dengan Supriyadi dan Yuliani (2015) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, tidak cukup bukti besarnya *debt to equity ratio* perusahaan *food and beverage* mampu berkontribusi terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini cenderung memiliki nilai tinggi, sehingga untuk meningkatkan laba bersih mengalami kesulitan dari keuangan eksternal perusahaan.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian output SPSS 20 pengujian variabel aktivitas yang diproksikan dengan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya rasio perputaran piutang maka akan terjadinya penurunan pada rasio profitabilitas, dengan sebaliknya jika rasio perputaran piutang menurun maka akan terjadinya peningkatan pada rasio profitabilitas. Tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa piutang adalah hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang yang telah terjadi dimasa lalu. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan perputaran piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Besarnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan secara kredit. Perputaran piutang dapat menjadi kas dapat dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang, apabila syarat pembayaran piutang tersebut mudah bagi kreditur maka akan semakin besar jumlah piutang tersebut, dan sebaliknya jika jumlah piutang tersebut menurun maka adanya terjadi syarat piutang yang ketat. Maka hasil uji hipotesis bahwa variabel aktivitas yang diproksikan dengan rasio perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noormuliyansih dan Swandari (2016) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage*. Dengan meningkatnya rasio perputaran piutang maka tidak menjamin akan terjadinya peningkatan profitabilitasnya, artinya jika jumlah perputaran piutang tinggi maka belum tentu dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Martini dan Purbawangsa (2018) menyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *food and beverage*. Dengan meningkatnya rasio aktivitas maka terjadinya peningkatan profitabilitasnya, artinya jika jumlah aktivitas tinggi maka dapat menguntungkan bagi perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 10 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014-2017 mengenai variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil deskriptif yang telah dilakukan melalui uji SPSS 20 dapat diketahui bahwa solvabilitas dan aktivitas berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berada dalam kategori yang rendah, (2) Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Apabila dilihat dari koefisien regresinya, koefisien likuiditas memiliki nilai positif. Hal ini bahwa semakin menurunnya nilai likuiditas maka semakin menurunnya nilai profitabilitas, begitu dengan sebaliknya, (3) Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Apabila dilihat dari koefisien regresinya, koefisien solvabilitas memiliki koefisien positif. Hal ini bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin meningkat rasio profitabilitas, begitu dengan sebaliknya, (4) Rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage*. Dalam kondisi seperti ini tinggi rendahnya nilai suatu rasio aktivitas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, beberapa keterbatasan yaitu : (1) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 periode yaitu dari tahun 2014 sampai 2017, sehingga data yang digunakan kemungkinan adanya kekurangan yang menunjukkan hasil yang sesungguhnya, (2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel diantaranya 3 variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, 1 variabel dependen yaitu rasio profitabilitas. Sehingga kemungkinan dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen tersebut belum tentu memberikan suatu gambaran yang luas mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran dari hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih hati-hati mempertimbangkan untuk menggunakan atau menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi profitabilitas dan menggunakan periode yang lebih lama untuk menunjukkan hasil suatu kondisi perusahaan sesungguhnya, (2) Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan berada pada kondisi cukup baik, oleh karena itu disarankan bagi perusahaan *food and beverage* untuk terus mempertahankan rasio solvabilitas dan rasio aktivitasnya dengan baik. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang rendah, oleh karena itu disarankan bagi perusahaan *food and beverage* untuk lebih meningkatkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditasnya. Hal ini bermaksud agar perusahaan mampu memakmurkan para investor maupun karyawan, (3) Bagi para investor yang ingin berinvestasi alangkah baiknya terlebih dahulu melihat kondisi laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan agar para investor dapat menerima keuntungan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Felany, I., Ayu. dan S. Worokinarsih. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58 (02) : 119-128.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika : Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan ketiga. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan IBM SPSS*. Edisi 7. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. UPP Amd YKPM. Yogyakarta.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesatu. Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Kritis Atas Lpaoran Keuangan*. Edisi 1-10. Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Lpaoran Keuangan*. Cetakan keempat. Bumi Aksara. Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisis Revisi. PT. Raja Grefindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistic Deskriptif)*. Edisi dua PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Martiani, N. M. Ayu. dan I. B. A., Purbawangsa. 2018. Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 07 (04) : 2256-2288.
- Munawir. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kelima belas. Liberty. Yogyakarta
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Cetakan kesembilan. Ghalia Indonesia. Bogor
- Noormuliyansih, T. dan F. Swandari. 2016. Pengaruh Risiko Aktivitas dan Leverage Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 04 (01) : 65-73
- Nugroho, S. B. 2015. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 12 (07) : 1-11
- Prastowo, D., dan R., Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. UPP STIN YKPN. Yogyakarta.
- Sangadji, E., M. dan Sophia. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi Pertama. CV Andi Off Set. Yogyakarta
- Sugiono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan kedua puluh empat. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori Aplikasi dengan SPSS*. Edisi satu. Andi. Yogyakarta.
- Supriyadi, U. dan Yuliani. 2015. Pengaruh WTC, QR dan DER Terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman. *Manajemen Usahawan Indonesia*. 44 (01) : 13-22.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardani, I., K., Abdul, K., D. dan M., A., Salim. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. (Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *E-Jurnal Riset Manajemen*. 23 (05) : 179-195

Wicaksono, G. 2016. Analisisn Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. 56 (04) : 384-397

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

